

**STUDI KASUS Pada Bayi Baru Lahir Dengan Masalah Keperawatan Risiko  
Infeksi Tali PUSAT DI RUANG NIFAS RSUD dr. R. SOEDARSONO  
PASURUAN**

**KARYA ILMIAH AKHIR**



**Oleh:**

**ELISABET MASAN LETON**

**2021611029**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN PROFESI NERS  
FAKULTAS ILMU KESEHATAN  
UNIVERSITAS TRIBHUWANA TUNGGADDEWI MALANG  
AGUSTUS 2022**

## **ABSTRAK**

Studi Kasus Pada Bayi Baru Lahir Dengan Masalah Keperawatan Resiko Infeksi Tali Pusat Di Ruang Nifas RSUD dr. R. Soedarsono Pasuruan

Elisabet Masan Leton

Email: [eliscarmelitas@gmail.com](mailto:eliscarmelitas@gmail.com)

Infeksi tali pusat menjadi penyebab kematian dan kesakitan bagi bayi baru lahir diseluruh dunia. Berbagai intervensi dilakukan untuk mencegah dan mengatasinya. Tujuan karya ilmiah ini adalah menjelaskan asuhan keperawatan risiko infeksi pada bayi baru lahir (BBL). Desain yang digunakan adalah studi kasus. Jumlah klien yang digunakan sebanyak 3 orang, yaitu bayi baru lahir di ruang nifas. Masalah yang diangkat adalah risiko infeksi. Tindakan yang diberikan untuk mengatasi risiko infeksi tali pusat pada BBL yaitu dengan merawat tali pusat menggunakan ASI. Hasil studi Kasus ini menunjukkan bahwa untuk pengkajian pada hari pertama dari ketiga bayi ditemukan Tali Pusat Basah, tidak terdapat ciri-ciri Infeksi. Dari data objektif yang ditemukan maka tindakan intervensinya yaitu pencegahan infeksi. Implementasi sesuai dengan perencanaan dan setelah dilakukan perawatan selama 2 hari maka ditemukan masalah keperawatan risiko infeksi teratasi sebagian dengan ditemukan tali pusat ketiga klien tampak kering dan tanda-tanda infeksi tidak ditemukan. Studi kasus ini dapat digunakan sebagai sumber pengetahuan bagi peneliti selanjutnya yang berhubungan dengan penggunaan teknik topikal ASI pada Asuhan Keperawatan Bayi Baru Lahir Dengan Masalah Keperawatan Resiko Infeksi Tali Pusat.

**Kata Kunci: Neonatus, Risiko Infeksi, perawatan tali pusat, Topikal ASI.**

## **Bab 1**

### **Pendahuluan**

#### **1.1 Latar belakang**

Neonatus yaitu bayi baru lahir berusia 0-28 hari. Menurut Rudolph (2015) Neonatus atau bayi baru lahir yaitu berusia 28 hari dari kehidupan. Bayi baru lahir mudah terpapar infeksi hal ini dikarenakan sistem imun dalam tubuhnya belum berkembang dengan sempurna. Salah satu infeksi yang sering terjadi pada bayi baru lahir adalah infeksi tali pusat. Infeksi umbilikus ialah suatu keadaan dimana umbilikus neonatus mengalami gejala infeksi seperti kemerahan di sekitar tali pusat, abdomen membengkak, adanya nanah, kalor, dan nyeri sekitar umbilikus. Infeksi umbilikus telah menjadi penyebab kematian dan kesakitan di seluruh dunia.

Di tahun 2016 berdasarkan data *WHO* ditemukan angka mortalitas bayi yang dikarenakan oleh infeksi tali pusat sebanyak 560.000 dari kelahiran hidup. Dan sebanyak 126.000 dari kelahiran hidup bayi di Asia Tenggara mengalami kematian akibat infeksi tali pusat. Di Indonesia berdasarkan profil kesehatan Indonesia tahun 2019 menunjukkan bahwa sekitar 69% kematian balita terjadi pada masa bayi baru lahir. Beberapa faktor risiko kematian dari neonatus salah satunya adalah sepsis yang bermula dari infeksi. Sedangkan di Jawa Timur jumlah kematian bayi tiga per empat terjadi pada periode neonatal (Profil kesehatan Jawa Timur, 2019). Angka kematian bayi di kota Pasuruan sebesar

tujuh koma empat belas per seribu kelahiran hidup, penyebab kematian salah satunya dikarenakan oleh infeksi yaitu sebesar 21 persen (Pusdatin. Kemenkes.go.id kota pasuruan, 2014).

Infeksi neonatus terjadi disebabkan oleh belum sempurnanya imunitas bayi. Hal ini diungkapkan oleh Saputra (2014) bahwa sesudah kelahiran, bayi mudah terinfeksi dan alergi dikarenakan imunitas bayi rendah. Infeksi tali pusat merupakan salah satu infeksi yang dialami neonatus. Kondisi basah, lembab, kotor pada Tali pusat membuat kuman bersarang dan mengakibatkan berisiko terjadinya infeksi. Prinsip kering dan bersih merupakan prinsip dalam merawat tali pusat. Perawatan umbilikus yang baik/benar mampu melawan risiko infeksi neonatus. Sebaliknya perawatan umbilikus yang keliru seperti penggunaan alat yang tidak steril dan penggunaan daun-daunan menyebabkan masuknya bakteri kuman (Ronald, 2012). Didalam merawat umbilikus ditemukan beberapa teknik perawatan salah satunya yaitu dengan teknik topikal ASI. Teknik perawatan tali pusat dengan ASI memiliki keunggulan baik kepada bayi maupun ibu pasca melahirkan. Penggunaan ASI sangat praktis, efektif dan efisien karena ASI tidak perlu dibeli, ASI sudah ada secara alamiah oleh seorang ibu yang melahirkan. Penggunaan ASI dalam perawatan tali pusat memberikan efek samping yang sangat rendah. ASI memiliki kandungan gizi yang tinggi sehingga mampu melawan kuman bakteri dalam tubuh bayi. Sumaryani (2009) mengemukakan bahwa ASI (kolostrum) memiliki kadar protein yang tinggi khususnya gamma globulin sehingga bayi mampu terhindar dari berbagai infeksi dan mampu meningkatkan imunitas bayi. Cara merawat tali pusat dengan teknik

Topikal asi yaitu dioleskan asi disekitar tali pusat yang terpotong. (Erlina HNP, 2013).

Kasiati, dkk (2013) mengungkapkan bahwa perawatan umbilikus menggunakan teknik Topikal Asi mampu menekan risiko kejadian Infeksi pada umbilikus bayi serta berpengaruh terhadap jangka Waktu pelepasan tali pusat dimana menjadi Lebih cepat dibandingkan teknik kering terbuka. Sejalan dengan Astari dan Nurazizah (2019) dalam penelitiannya mengungkapkan bahwa kolostrum sebagai terapi topikal mampu mempercepat pupusnya tali pusat. Kolostrum merupakan terapi topikal yang aman dan murah Dalam Perawatan Tali Pusat Bayi Baru Lahir.

Dalam studi pendahuluan Di Ruang Nifas rsud dr. R. Soedarsono Pasuruan jumlah bayi yang dirawat gabung tiga bulan terakhir sebanyak 35 orang dan ditemukan teknik perawatan tali pusat yang diterapkan selama ini oleh bidan di ruangan yaitu menggunakan teknik kasa steril, tenaga kesehatan yaitu bidan juga belum mengenal dan mengetahui teknik Perawatan Tali Pusat Dengan Topikal Asi. Berdasarkan data yang diperoleh maka peneliti ingin **melakukan perawatan tali pusat** dengan topikal ASI Untuk Mencegah terjadinya risiko Infeksi pada neonatus.

## **1.2 Tujuan**

### 1.2.1 Tujuan umum

Menjelaskan asuhan keperawatan resiko infeksi pada bayi baru lahir

### 1.2.2 Tujuan Khusus

1. Menjelaskan hasil Pengkajian risiko infeksi Pada Bayi Baru Lahir

2. Menjelaskan diagnosa resiko Infeksi Pada Bayi Baru Lahir
3. Menjelaskan perencanaan Asuhan Keperawatan resiko infeksi Pada Bayi Baru lahir
4. Menjelaskan implementasi asuhan keperawatan risiko infeksi Pada Bayi Baru Lahir
5. Menjelaskan evaluasi Asuhan Keperawatan resiko infeksi Pada Bayi Baru lahir

### **1.3 Manfaat**

#### 1.3.1 Manfaat Teoritis

1. Hasil studi kasus yang didapat diharapkan dapat menambah wawasan bagi pembaca hasil karya tulis ilmiah ini.
2. Dapat digunakan untuk studi kasus selanjutnya.

#### 1.3.2 Manfaat praktis

1. Manfaat bagi rumah sakit  
Merupakan bentuk referensi pengetahuan dan acuan bagi rumah sakit dalam penatalaksanaan perawatan tali pusat dengan Topikal ASI untuk mencegah terjadinya Risiko infeksi pada bayi baru lahir.
2. Manfaat bagi orang tua bayi  
Meningkatkan kemampuan dan keterampilan orang tua dalam merawat tali pusat dengan topikal ASI sebagai pengendalian risiko infeksi pada bayi baru lahir.
3. Manfaat bagi peneliti

Meningkatkan wawasan dan kemampuan menganalisis risiko infeksi pada bayi baru lahir.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aghamohammadi A, et al. (2012). Comparing the Effect of Topical Application of Human Milk and Dry Cord Care on Umbilical Cord Separation Time in Healthy Newborn Infants. *Iranian Journal Of Pediatrics*. 22(2):158–62.
- Ahmadpour MK., Zahedpasha Y., Hajian K., Javadi GH., Talebian H., 2006. The effect of topical application of human milk, ethylalcohol 96%, and sulfadiazine on umbilical cord separation time in newborn infant, *Archives of Aranian Medicine*, Vol. 9: 33–38.
- APN, 2014. *Buku Acuan Persalinan Normal*. Jakarta: JNPK- KR.
- Astari RY, Nurazizah D. 2019. Perbandingan Metode Kolostrum dan Metode Terbuka Terhadap Lama Pelepasan Tali Pusat pada Bayi Baru Lahir. *Faletahan Heal J*. 2019;6 (3):91–8.
- Damanik dan Linda. 2019. Hubungan Perawatan Tali Pusat Dengan Kejadian Infeksi Pada Bayi Baru Lahir Di Rsud Dr. Pirngadi Medan 2019. *Jurnal Keperawatan Priority*. Vol 2, No. 2, Juli 2019 ISSN 2614-47195.
- Dinkes.2020. *Profil kesehatan jawa timur, 2019*.
- Dewi VN (2016). *Asuhan Neonatus Bayi dan Anak Balita*. Jakarta: Salemba Medika, pp:30.
- Dinkes Kabupaten Pasuruan. *Profil Kesehatan kabupaten pasuruan tahun 2014*. In: *Kesehatan*. Editor. Pasuruan: Dinas kesehatan Kabupaten Pasuruan; 2015.
- Farahani, LA., Mohammadzadeh, A., Tafazzoli, M., Esmaeliet, H., & Ghazvinni, K., 2008. Effect of topical application of breast milk and dry cord care on bacterial colonization and cord separation time in neonates, *Journal of Chinese Clinical Medicine* 6; Vol. 3(6)



- Fita Supriyani dan Sri Handayani. (2011). Perbedaan Perawatan Tali Pusat Dengan Menggunakan ASI Dan Kassa Kering Terhadap Lama Pelepasan Tali Pusat Bayi Baru Lahir di BPS Endang Purwanti. *Jurnal Kesehatan Samodra Ilmu*.
- Hidayat. (2018). *Ilmu Kesehatan Anak untuk Pendidikan Kebidanan*. Jilid I. Jakarta: Salemba Medika.
- Ika Sofiana dan Ely Eko Agustina. 2013. Efektivitas Metode Kolostrum dan Metode Kasa Kering Terhadap Waktu Pelepasan Tali Pusat. *Akademi Kebidanan YLPP Purwokerto*.
- Indah; et al. (2019). Asuhan Keperawatan Pada Klien Bayi Baru Lahir Dengan Masalah Resiko Infeksi Tali Pusat. Malang.
- Ismi, Lala. (2015). Asuhan Kebidanan Pada Neonatus Umur 7 Hari dengan Omfalitis di Puskesmas Kecamatan Bantargebang Bekasi. Bekasi.
- JNPK-KR. 2018. *Buku Acuan Persalinan Normal*. JNPK-KR. Jakarta.
- Kasiati, dkk. 2013. *Topikal Asi: Model Asuhan Keperawatan Tali Pusat Pada Bayi*.
- Kemendes RI. 2020. *Profil kesehatan Indonesia Tahun 2019*.
- Marthalena dan Yeni. 2019. Perawatan Tali Pusat Dengan Topikal Asi Terhadap Lama Pelepasan Tali Pusat. *Jurnal Kebidanan*. Vol 5, No 4, Oktober 2019 : 364-370
- Masjidah, M., Mualimah, M., & Riska, R. (2020). Perbedaan Perawatan Tali Pusat Menggunakan Kassa Topikal ASI dengan Kassa Kering terhadap Lama Pelepasan Tali Pusat. *Midwifery Care Journal*, 1(4), 101–105.
- Monchtar. (2015). *Sinopsis obstetri*, Jakarta: EGC.
- Mullany, et al., 2006. Risk factor for umbilical cord infeksi among newborn of Southern Nepal. Departemen of International Health, Johns Hopkins Bloomberg School of Publik Healt

- Multani, KS., 2006. 'Randomised controlstudy of umbilical cord care at birtbsing different methods' dissertation submitted to the Rajiv Gandhi University Of Health Sciences, Departement of Pediatrics Command Hospital Air Force, Bongalore, Kartanata
- Potter & Perry. 2015. Buku Ajar Fundamental Keperawatan: Konsep, Proses, Dan Praktik, edisi 4, Volume.2. Jakarta: EGC
- Prawirohardjo, S. 2018. Buku Acuan Nasional Pelayanan Kesehatan Maternal dan Neonatal. Jakarta: PT. Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo.
- Pusdatin. 2014. Profil Kesehatan Kota Pasuruan. Kemenkes.go.id kota pasuruan, 2014.
- Riksani, Ria. 2012. Keajaiban Tali Pusat dan Plasenta Bayi. Jakarta: Dunia Sehat.
- Ronald. (2012). *Pedoman perawatan balita. Bandung* : Nuansa Aulia.
- Rudolph, A. M. (2015). *Buku Ajar Pediatri Rudolph (Volume 1)*. Jakarta: EGC
- Saifuddin, A, dkk. 2008. Buku Acuan Nasional Pelayanan Kesehatan Maternal dan Neonatal. Jakarta: JNPKKR-POGI dan Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawirohard.
- Saputra, Lyndon. 2014. *Asuhan Kebidanan, Neonatus Normal dan Patologis*. Tangerang: Binarupa Aksara
- Sembiring dan fitrani. 2019. *Hubungan Pemberian Asi Eksklusif Dengan Lamanya Puput Tali Pusat Di Puskesmas Selesai Kab. Langkat Tahun 2018*. Jurnal Ilmiah PANNMED. Vol. 14 No.1 Mei - Agustus 2019.
- Setyo, Andrian. 2015. Perawatan Tali Pusat. Bogor: Salemba Medika.
- Smeltzer, Bare. 2002. Buku Ajar Medikal Bedah. Dari Burnner & Suddarth. Alih Bahasa Yasmin Asih. Volume 1. Jakarta :EGC.
- Sodikin. 2018. Buku Saku Perawatan Tali Pusat. Jakarta :ECG.

- Sodikin. 2015. Buku saku keperawatan tali pusat. Jakarta: Buku kedokteran EGC.
- Subiastutik, E., 2011. Efektivitas pemberian topikal ASI terhadap kecepatan waktu lepas tali pusat dibanding dengan perawatan kering, *Data & Software Sastroasmoro dan Ismael* 1995, Dasar-dasar metodologi penelitian klinis. Jakarta: Binarupa Aksara, hal 189–210
- Sumaryani, Sri, 2009, Pelepasan Tali Pusat Dan Omphalithis Kajian Terhadap Perawatan Dengan Air Susu Ibu, Alkohol 70% Dan Teknik Kering Terbuka
- Tim Pokja SDKI DPP PPNI. 2016. Standar Diagnosis Keperawatan Indonesia (SDKI), Edisi 1. Jakarta: Persatuan Perawat Indonesia.
- Tim Pokja SIKI DPP PPNI. 2018. Standar Intervensi Keperawatan Indonesia (SIKI), Edisi 1. Jakarta: Persatuan Perawat Indonesia.
- Tim Pokja SLKI DPP PPNI. 2019. Standar Luaran Keperawatan Indonesia (SLKI), Edisi 2. Jakarta: Persatuan Perawat Indonesia.
- Varney, Helen.2018. Asuhan Kebidanan Edisi 4. Jakarta. EGC.
- Vural, G. & Kiza, S., 2006. ‘Umbilical cord care: A pilot study comparing topical human milk, providone-iodine, and dry care,’ *Journal of Obstetric, Gynecologic, & Neonatal Nursing*, 35: 123–128.
- Wahap, AS. & Julia, M., 2002. Sistem imun,imunisasi, & penyakit imun, *Widya Medika*, Jakarta, hal 2–5.
- Watson, J. 2007. Theory of Human Caring, *Danish Clinical Nursing Journal*.
- World Health Organization. 2016. Global Under-Five Mortality Rate 2016.[www.who.int/gho/child\\_health/en/](http://www.who.int/gho/child_health/en/).

